

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam kehidupan yang modern dan dinamis, fenomena keputusan karir menjadi semakin kompleks dan mempengaruhi individu dalam mencapai keberhasilan dan kepuasan dalam karir mereka. Kehidupan yang semakin modern ini membuat pilihan karir yang tersedia semakin beragam, banyak individu menghadapi tantangan dan kesulitan saat membuat keputusan karir (Abivian, Budiamin, and Agustin 2016; Sulusyawati and Sari 2019).

Keputusan karir salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki manusia bahkan sejak sekolah dasar. Seiring pertumbuhan anak-anak menjadi remaja, mereka dihadapkan pada tugas perkembangan untuk menentukan karir masa depan. Menurut Piaget (dalam Santrock, 2014), remaja berusia 11 tahun hingga dewasa sudah mampu melakukan idealisasi dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi untuk masalah yang mereka hadapi (Aryani and Rais 2017). Menurut teori perkembangan karir Ginzberg (1951), siswa kelas XII SMA berada pada fase tentatif (12-17 tahun). Oleh karena itu, diharapkan mampu mengkonsep perkiraan terbaik dalam merancang masa depan (Fadila 2021; Fadilla and Abdullah 2019)

Saat ini, sering terjadi kesalahan, kekeliruan, dan ketidaktepatan dalam pemilihan program studi lanjutan yang dialami oleh siswa SMA. Masalah-masalah ini berkaitan dengan keputusan karir yang kurang (Afriyati et al. 2022; Supriatna and Budiman 2009). Banyak remaja kesulitan dalam memutuskan pilihan karirnya. Masalah karir remaja dimulai ketika berada di tingkat sekolah menengah atas (SMA/SMK). Remaja akhir berada pada tahap kritis di mana mereka harus memilih antara dua pilihan penting: pertama, melanjutkan ke perguruan tinggi atau masuk dunia pekerjaan; kedua, individu mengembangkan kematangan dalam menghadapi setiap pilihannya (Ismira et al. 2019; Pratiwi et al. 2024).

Kemampuan individu untuk memilih studi lanjutan, baik itu akademik dan non-akademik, adalah hal yang harus dipahami. Karir adalah peran khas yang dimainkan oleh individu, yang terbentuk berdasarkan pilihan dari evaluasi berbagai alternatif (Herr & Crammer dalam Brown, 2012). Persoalan bagi anak SMA menentukan arah karir ditandai dengan menetapkan pilihan karir untuk masa depannya (Abivian et al. 2016). Ini merupakan konsekuensi logis dari perkembangan remaja, di mana mereka dituntutan untuk mengambil keputusan terkait karir (Putri et al. 2022; Sirupa, Wantania, and Suparman 2016)

Menurut (Arjangi 2017) membuat keputusan adalah hasil dari proses keterampilan dan pemikiran yang mengarahkan pada satu pilihan dari beberapa alternatif yang ada. Tolbert (Manrihu, 1992, (Mamahit 2014) juga menjelaskan pengambilan keputusan adalah suatu proses sistematis di mana berbagai informasi dianalisis berdasarkan prosedur yang tegas dan rasional, sehingga hasil yang dievaluasi sesuai dengan kemampuan diri. Dari beberapa penjelasan tersebut, keputusan adalah usaha secara sadar dalam memilih satu alternatif di antara beberapa alternatif yang ada dan tidak sembarangan sehingga menghasilkan satu keputusan penting yang akan dijalani (Afriyati et al. 2022). Seseorang harus menyadari pentingnya keputusan karir yang mereka buat dan memvisualisasikan pencapaian hasil atau outcome yang terkait dengan pilihan karirnya (Lasweny 2015; Pratiwi et al. 2024)

Super (Manrihu, 1992) menjelaskan karir adalah sekuensi posisi yang diduduki seseorang selama hidupnya. Mitchell & Krumboltz (1987), menegaskan bahwa seseorang tidak sengaja mengikuti berbagai aktivitas yang mengarah ke karir ketika ia sedang mengambil keputusan karir. Definisi di atas, menjelaskan bahwa karir terdiri rangkaian pengalaman pekerjaan yang ditempuh seseorang sepanjang hidupnya, berkesinambungan yang membentuk sikap dan perilaku tertentu. Mengenai pengambilan keputusan karir, (Sukardi, 1993:63, (Laras, Nurihsan, and Supriatna 2020)) keputusan karir adalah proses dalam memilih salah satu dari beberapa alternatif untuk rencana masa depannya. Sementara Hollands (Widiyastuti & Pratiwi, 2013) menyatakan keputusan didasarkan pada asumsi akan pilihan karir yang diekspresikan sesuai kepribadian diri sendiri. Pilihan pekerjaan mencerminkan ekspresi individu (Ratnasari et al. 2022; Syiami Ramadina, Taufik,

and 'Akil 2021). Pendapat para ahli, disimpulkan keputusan karir adalah hasil dari proses mengevaluasi berbagai alternatif pilihan yang dibuat dengan penuh kesadaran, serius, dan penuh pertimbangan untuk mencapai keberhasilan dalam karir di masa depan (Lestari 2017). Karir yang ditempuh akan menjadi ruang bagi individu untuk bertumbuh, beraktualisasi dan bisa menampakkan eksistensi dirinya di lingkungan sekitarnya (Lestari and Supriyo 2016)

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 9 Bandung menunjukkan bahwa, secara umum keputusan karir peserta didik kesulitan menentukan karir, dilihat dari banyak siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai pilihan karir yang sesuai dengan kemampuan diri. Lalu diperkuat dengan hasil survei profil keputusan karir dari 363 siswa SMA Negeri 9 Bandung menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, sebanyak 169 orang atau 47%, pada kategori cukup mampu, artinya cukup mampu mengetahui tujuan karir, menganalisis informasi, pemahaman proses pengambilan keputusan karir, pengendalian diri, keyakinan diri, motivasi, keterlibatan diri, keterampilan praktis, kemampuan interpersonal dan kemampuan manajerial. Sisanya tersebar antara kategori sangat mampu (13%) dan mampu (40%). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan hasil (Lestari and Supriyo 2016) adapun hasil survei keputusan karir siswa di Surabaya, 85% siswa belum yakin dengan karir di masa depan, 80% belum memutuskan tentang karirnya, 75% mengalami kendala dalam memutuskan karir dengan baik. Selain itu, (Aryani and Rais 2017) melakukan survei kepada mahasiswa di beberapa PTN di Surabaya 82% siswa memilih jurusan berdasarkan pilihan karir yang tidak dipersiapkan semasa SMA.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Kurniawan (2015) bahwa 64,25 % anak kelas III SMA/MA/SMK dengan akademik yang bagus belum memilih jurusan dan pekerjaan. Selain itu, 52,3% siswa belum menentukan universitas yang akan dipilih. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi penelitian Olga Diani Rahmawati (2018) juga mencatat bahwa dari 77 siswa kelas XII di salah satu sekolah berasrama di daerah Cikarang, hanya 31% atau 24 siswa yang sudah memiliki kepastian jurusan untuk studi lanjutan di perguruan tinggi, sementara 69% siswa lainnya masih bimbang dalam memilih jurusan untuk masa depan mereka.

Begitu juga hasil analisis Ruseno (2017) diketahui bahwa tingkat kesulitan dalam pengambilan keputusan karir bagi remaja masih tinggi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir berdasarkan jenis kelamin, di mana remaja perempuan cenderung menghadapi kesulitan yang lebih besar dalam mengambil keputusan karir. Maka dari itu tingkat keputusan karir siswa memiliki pengetahuan, kesiapan diri dan keterampilan berada pada kategori cukup mampu dalam mengambil keputusan karir yang ditandai pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang belum optimal.

Fenomena di atas memberikan gambaran siswa harus terus merefleksikan dan menilai kembali potensi diri, nilai-nilai dan pengaruh lingkungan yang terus berubah untuk mencapai kematangan yang menyeluruh dalam membuat keputusan (Lestari 2018). Dari fenomena ini, kurangnya bimbingan karir menyebabkan peserta didik tidak mengetahui kemampuan dan minatnya sehingga kesulitan dalam menentukan keputusan karir, Kartadinata (2015). Munandir (1996, hlm. 71) juga menekankan bahwa salah satu keterampilan yang dapat dikembangkan melalui bimbingan adalah keterampilan membuat keputusan karir.

Melalui bimbingan karir, siswa mendapat layanan bimbingan karir guna mengembangkan kemampuan, kesiapan dan keterampilan mereka dalam membuat keputusan karir (Herlinda 2021; Pramudi 2015). Bimbingan karir bertujuan membantu peserta didik memahami diri mereka sendiri dan lingkungan kerja dengan baik, serta mampu merencanakan masa depan dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Selain itu, bimbingan karir juga bertujuan untuk membantu individu mengaktualisasikan diri secara lebih bermakna (Supriatna and Budiman 2009). Bimbingan karir dirancang untuk semua individu, disesuaikan dengan usia mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Her (Manrihu, 1988), bimbingan karir adalah konfigurasi sistem program, proses, teknologi, atau layanan yang dirancang untuk membantu orang memahami. Layanan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan, sehingga individu dapat membuat pilihan alternatif dan mengelola perkembangan karir mereka dengan baik (Defriyanto and Purnamasari 2017).

Berdasarkan hal tersebut, Downing (Ombaba, dkk., 2014, hlm. 921) menyatakan bahwa bimbingan karir adalah layanan spesial yang dirancang secara

baik untuk mempromosikan dan mendorong perkembangan individu agar dapat bergerak menuju pencapaian penyesuaian yang adaptif dan optimalisasi potensi mereka. Langkah lanjut dari layanan bimbingan mengajarkan individu memahami dan menerima pribadinya, serta mengoptimalkan kemampuan, bakat, dan minat mereka untuk mengembangkan keterampilan yang akan menjadikan mereka bermanfaat dalam masyarakat dan lingkungan sosial mereka.

Adapun layanan yang dapat diberikan yaitu layanan bimbingan karir yang di sesuai dengan teori karir yaitu teori Holland (1973), dalam pengambilan karir menekankan bahwa individu memiliki minat dan kemampuan yang konsisten, dan bahwa pilihan karir yang cocok adalah yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka (Amalianita and Putri 2019). Lalu teori karir Super, menggambarkan karir sebagai serangkaian tahapan atau siklus yang meliputi pertumbuhan, eksplorasi, pemulihan dan kematangan (Alamsyah and Bashori 2021). Serta teori Ginzberg (1951), perkembangan karir memiliki proses pilihan yang mencakup tahapan utama yaitu fantasi, tentatif dan realistis dan berfokus pada eksplorasi karir, kristalisasi, dan spesifikasi (Usmawati 2019). Dan teori yang baru dan masih jarang digunakan yaitu teori belajar sosial Krumboltz dimana fokus teori Krumboltz ini menekankan pentingnya interaksi sosial, pengalaman belajar, dan pemodelan dalam membentuk perkembangan karir individu. Sehingga digunakan dalam bimbingan karir ini yaitu teori belajar sosial Krumboltz.

Dalam teori Krumboltz, disebutkan bahwa siswa akan merencanakan keputusan karir mereka dipengaruhi oleh persepsi yang terbentuk dari lingkungan sekitar mengenai berbagai pekerjaan (Krumboltz, Mitchell, and Jones 1976). Teori ini dikembangkan oleh John D. Krumboltz, yang menekankan bahwa keputusan karir individu dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor pribadi dan lingkungan. Menurut Krumboltz, karir seseorang tidak hanya ditentukan oleh bakat dan minat bawaan, tetapi juga oleh pengalaman belajar yang diperoleh melalui pengamatan, interaksi sosial, dan penguatan dari lingkungan. Dasar teori Krumboltz menyatakan bahwa individu memilih karir mereka berdasarkan pengalaman dan pengaruh yang mereka alami dalam kehidupan mereka. Pengalaman pertama anak dipengaruhi oleh orang tua, guru, hobi, atau minat pribadi yang mendorong individu untuk mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan dalam memilih karir yang sesuai dengan konteks kehidupan mereka (Nugroho 2013).

Fokus utama dari teori belajar sosial Krumboltz menjelaskan pengembangan karir seseorang dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Krumboltz mengemukakan bahwa terdapat empat kategori faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemilihan karir, meliputi faktor genetik, kondisi dan peristiwa lingkungan, pengalaman belajar, serta keterampilan dalam menangani tugas (Anon n.d.). Krumboltz menekankan bahwa keputusan karir tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan melalui proses pembelajaran yang kompleks di mana individu terus-menerus mengevaluasi dan menyesuaikan pilihan mereka berdasarkan informasi baru dan perubahan lingkungan (Krumboltz,1999). Teori ini juga menyoroti pentingnya fleksibilitas dan adaptabilitas dalam karir, mengingat dunia kerja yang terus berubah dan tidak dapat diprediksi.

Sehingga dalam pengembangan keputusan karir dengan teori belajar sosial Krumboltz ini menekankan proses yang berkelanjutan dan dinamis, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, serta pengalaman belajar sepanjang hidup. Maka dari itu, peneliti berusaha untuk menggunakan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Secara ringkas berdasarkan latar belakang temuan di lapangan bahwa fenomena keputusan karir menjadi semakin kompleks dan mempengaruhi individu dalam mencapai keberhasilan dan kepuasan dalam karir mereka. Masalah yang tak terhindarkan bagi remaja terutama berkaitan dengan karir. Saat mengambil keputusan karir, siswa SMA berada pada fase kritis di mana penentuan ini sangat vital karena akan menentukan jalur karir mereka di masa depan (Kintan, Retnoningtyas, and Widarnandana 2021; SULISTIANA 2018). Menetapkan pilihan karir merupakan permasalahan esensial bagi siswa SMA karena akan mempengaruhi jalur karir mereka di masa depan (Srianturi and Supriatna 2020).

Berdasarkan asumsi-asumsi yang telah dipaparkan, berbagai inisiatif dalam rangka membantu individu untuk mengembangkan keputusan karir peserta didik

SMA berpeluang menjawab persoalan perkembangan karir. Dari sudut pandang kontekstual dan empiris, inisiatif dan program persiapan untuk mendukung peserta didik untuk melanjutkan pendidikan akademik maupun non akademik. Keputusan karir yang sesuai dengan kemampuan mempengaruhi kepuasan kerja, stabilitas ekonomi, dan perkembangan profesional individu. Bimbingan karir dan pendidikan karir di sekolah sering kali dimaksudkan untuk membantu siswa memahami pilihan karir yang terinformasi jelas.

Bimbingan karir di sekolah memainkan peran krusial dalam membantu siswa dalam pengambilan keputusan karir yang tepat. Program bimbingan karir dirancang untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang minat, nilai-nilai, kemampuan, dan preferensi mereka sendiri terkait karir (Hamdan, Supriatna, and Yhuda 2022). Melalui bimbingan karir, siswa diperkenalkan dengan berbagai opsi karir yang tersedia dan diberikan informasi yang diperlukan mengenai persyaratan pendidikan, tren pasar kerja, dan jalur karir yang mungkin mereka ambil (Laras et al. 2020; Madisa, Supriatna, and Saripah 2022). Selain itu, bimbingan karir juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan, evaluasi diri, serta perencanaan masa depan yang terarah.

Secara keseluruhan, bimbingan karir di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tentang karir, tetapi juga sebagai wadah untuk pembinaan pribadi siswa mengembangkan potensi yang mengarahkan ke tujuan hidup yang danai. Banyaknya pendekatan bimbingan karir yang baik salah satunya berdasarkan hasil riset dengan metode *systematic literature review Application of Krumboltz's Social Learning Theory in Career Counseling (Krumboltz, 1999)*. Penelitian ini dimaksudkan pada bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa. Penelitian terkait teori belajar sosial Krumboltz ini masih jarang digunakan untuk membantu menjelaskan panduan bagaimana proses individu dalam menentukan pilihan karir (Sari et al. 2021). Begitu juga beberapa analisis berbagai fenomena masalah karir dalam mengambil keputusan, hasil interaksi berbagai variabel personal dan kontekstual memiliki faktor ketidakpastian tentang minat dan bakat, pengaruh orang tua, lingkungan sosial, dan keterbatasan informasi (Awaliyah, Supriatna, and Saripah 2022). Dalam hal ini masih sedikitnya penelitian yang mencoba membahas penerapan teori belajar

sosial Krumboltz ini pada kegiatan karir seperti aktivitas dalam intervensi karir untuk mengambil keputusan karir. Sehingga penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana bimbingan karir yang berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz dapat mengembangkan keputusan karir siswa. Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Seperti apa gambaran keputusan karir siswa ?
2. Bagaimana rumusan hipotetik bimbingan karir berlandaskan belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa ?
3. Bagaimana gambaran efektivitas bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan menghasilkan bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz efektif untuk mengembangkan keputusan karir siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan fakta empiris tentang:

1. Gambaran keputusan karir siswa.
2. Rumusan hipotetik bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa.
3. Efektivitas bimbingan karir berlandaskan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini memperkaya pemikiran dalam bimbingan dan konseling, terutama bimbingan karir untuk mengembangkan keputusan karir. Dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam memahami gambaran keputusan karir peserta didik di sekolah menengah dan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan bimbingan karir, teori belajar sosial Krumboltz, dan keputusan karir.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian terkait dengan pengembangan bimbingan karir berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz. Bimbingan karir ini dirancang untuk mengembangkan keputusan karir siswa, yang diuji untuk membantu mereka

mengembangkan potensi diri, keterampilan menentukan studi lebih lanjut atau karir setelah lulus.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini menjelaskan struktur bab dan penyusunannya secara rinci, Bab I membahas latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, definisi konseptual, tujuan, dan manfaat penelitian. Bab II mengulas kajian teoritik mengenai teori belajar sosial Krumboltz, mengembangkan kerangka hipotetesis bimbingan karir berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz untuk meningkatkan keputusan karir siswa. Bab III menjelaskan metode penelitian, pendekatan desain penelitian, partisipan, pengembangan instrumen, prosedur, pengembangan hipotetesis, dan teknik analisis data. Bab IV membahas hasil dan pembahasan, termasuk gambaran keputusan karir, rumusan hipotesis bimbingan karir berdasarkan teori belajar sosial Krumboltz untuk mengembangkan keputusan karir siswa, serta efektivitas bimbingan karir berdasarkan teori tersebut. Bagian akhir menyajikan batasan penelitian sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengembangan peneliti selanjutnya. Bab V berisi simpulan dan rekomendasi berdasarkan keterbatasan penelitian. Bagian ini mempresentasikan ringkasan dan sintesis temuan penelitian.